

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk menguasai berbagai keterampilan, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Khususnya dalam kemampuan menulis, siswa perlu memahami bahwa karangan yang baik tidak hanya bergantung pada penggunaan tata bahasa yang benar, tetapi juga pada keseluruhan isi karangan yang utuh. Hal ini berarti siswa harus memiliki pemahaman yang baik terhadap unsur kebahasaan seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, sekaligus mampu menyusun ide dan gagasan secara sistematis dalam sebuah tulisan. Dengan memadukan kedua aspek ini, siswa dapat menghasilkan karangan yang berkualitas dan bermakna sehingga mencerminkan kemahiran menulis yang baik dalam Bahasa Indonesia.²

Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan dan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap.³ Tulisan dapat berupa karya tulis seperti cerita fantasi, cerpen, puisi, dan lain-lain. Saat menyusun karya tulis, siswa memperhatikan keakuratan kosakata, tata bahasa, bahasa, dan ejaan kata. Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan perasaan, memberi

² Dalman, H. *Kemampuan menulis*. (Depok: Rajawali Pers, 2016).

³ Munira. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Modul. (Makassar: Unimuh Makassar, 2015).

informasi, menginspirasi, dan menghibur pembaca.⁴ Setiap tulisan memiliki banyak tujuan sehingga penulis berharap dapat memberi informasi dan menginspirasi pembaca. Ada beberapa tujuan penulisan, yaitu untuk mengubah keyakinan pembaca, untuk menanamkan sesuatu dalam pikiran pembaca, untuk merangsang cara berpikir pembaca, dan untuk memberikan inspirasi kepada pembaca.

Pengajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan penerapan model pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran, karena media tersebut dapat memengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.⁵ Dalam proses belajar, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Pemilihan media yang sesuai berdampak pada kualitas pembelajaran. Penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respons siswa terhadap materi. Pemanfaatan media dengan tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁶

Untuk menjadikan pembelajaran menulis cerita fantasi menjadi efisien perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam konteks ini, guru bahasa Indonesia di MTsN 7 Tulungagung menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII dengan KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif

⁴ Sardila, Vera. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi.* (Jurnal Pemikiran Islam, 2015) hlm.40, No.2.

⁵ Batubara, H. H. *Media Pembelajaran Efektif.* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020)

⁶ Hilir, A. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidikan dalam Menggunakan Media Pembelajaran.* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021)

dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa, atau aspek lain. Model *Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami makna bahan pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi memungkinkan siswa berbagi cerita melalui tulisan, memberikan manfaat seperti melatih ekspresi diri tanpa lawan bicara langsung, memasuki dunia seni sastra, menjadi media belajar untuk menyampaikan ide, dan mengembangkan daya imajinasi. Selain itu, menulis cerita fantasi mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru, membangun pemahaman, dan terus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Model *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas VII MTsN 7 Tulungagung sudah sesuai karena dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar. Hasilnya, siswa lebih mudah untuk menyampaikan ide dan mengembangkan daya imajinasi mereka dalam menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di MTsN 7 Tulungagung bahwa pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan Model

Contextual Teaching and Learning sudah sesuai dengan modul ajar. Sehubungan dengan hal itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung dapat terlaksanakan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu, penulis memilih mengangkat penelitian dengan judul “*Implementasi Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dari penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.
2. Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.
3. Evaluasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat keilmuan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran bahasa, khususnya bagi guru dan peserta didik. Juga dapat memberikan manfaat kepada penulis lain untuk memperdalam pemahaman tentang metode pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

2. Manfaat bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan menulis siswanya dan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks cerita fantasi.

3. Manfaat bagi siswa

- a. Penelitian ini mampu memudahkan siswa belajar menulis, khususnya menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pada siswa saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pengajaran menulis teks cerita fantasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di bidang menulis. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.⁷

⁷ Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media, 2014) hlm.6.

Implementasi memfokuskan pada kegiatan, aksi, perbuatan atau adanya mekanisme dari suatu sistem, implementasi tidak hanya kegiatan. Akan tetapi, suatu tindakan yang sudah direncanakan untuk meraih tujuan dari kegiatan. Implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi merupakan kegiatan yang telah direncanakan, dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Menulis

Menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.⁸ Menulis juga merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan kepada orang lain melalui tulisan. Ide dan konsep tersebut dapat berbentuk cerita pendek, cerita fantasi, puisi, dan karya lainnya. Menulis kini telah menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif dan ekspresif. Penulis harus mampu menggunakan struktur bahasa dan kosa kata dengan benar.

c. Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan narasi di mana karakter-karakternya terhubung dengan alur cerita secara keseluruhan atau sebagian, dan biasanya berlokasi di tempat yang (hampir) tidak

⁸ Munirah. *Pengembangan Menulis Paragraf*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

dapat dipercayai kebenarannya. Cerita fantasi berupa genre cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi seorang pengarang dan cerita ini dibuat dengan kreatifitas dan pengembangan jiwa fantasi seorang pengarang.⁹ Tanda khas cerita fantasi tercermin dalam tokoh-tokoh dan tempat yang dihasilkan dari khayalan, tidak ada dalam realitas sehari-hari.

d. Model *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning atau CTL adalah pembelajaran kontekstual yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung, jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.¹⁰ Dengan model CTL akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan aktif, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, siswa kritis, dan guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan pengetahuan dari guru.

2. Penegasan Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung” adalah proses

⁹ Harsiati, dkk. *Bahasa Indonesia wahana Pengetahuan*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

¹⁰ Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching & Learning*. (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2018).

penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks cerita fantasi yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII MTsN 7 Tulungagung. Proses penerapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini.

1. BAB I Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka.

Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian.

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian.

Bab ini terdiri dari paparan penjelasan mengenai hasil penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bab ini terdiri dari penjabaran mengenai hasil penelitian.

6. BAB VI Simpulan.

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

7. Daftar Rujukan dan lampiran-lampiran.